



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Kepemimpinan Rais Aam pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di dayah perbatasan darul amin Aceh Tenggara

Ahmad Paruqi Hasiholan^{*}, Muhammad Rifa'i, Makmur Syukri
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Article Info

Article history:

Received Jul 08th, 2024
Revised Aug 10th, 2024
Accepted Aug 11th, 2024

Keywords:

Kepemimpinan Raais Aam
Mutu pendidikan
Darul amin Aceh Tenggara

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mutu pendidikan serta peran pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin sudah tergolong baik, namun masih memerlukan pengembangan akademik lebih lanjut. Dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global yang semakin kompleks, diperlukan inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Pimpinan pondok pesantren memainkan peran penting dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, memberikan motivasi kepada guru dan santri/wati, menetapkan standar akademik, mengembangkan kompetensi guru, memperluas kerjasama antar lembaga, serta mengembangkan program-program berkelanjutan dan mengevaluasi seluruh aspek pendidikan. Faktor utama yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di pesantren ini adalah kolaborasi dengan berbagai pihak. Namun, beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman wali murid terhadap program pesantren, perubahan kurikulum yang belum sepenuhnya dipahami, kompleksitas kurikulum yang ada, keterbatasan sumber dana, serta motivasi guru yang masih perlu ditingkatkan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Author Name,
Affiliation
Email: faruq.regar@gmail.com

Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, merangsang, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas, kita dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang sukses dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien, Penilaian terhadap mutu pendidikan pesantren haruslah holistik dan memperhatikan semua aspek yang telah disebutkan di atas (Dalyono & Agustina, 2016). Dengan menjaga dan meningkatkan kualitas dalam berbagai dimensi tersebut, pesantren dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan agama di masyarakat. Mutu pendidikan pesantren berlangsung secara organik dengan

sosok kiai, ustadz dan para pengelola pesantren melaksanakan sistem penjaminan mutu internal atas penyelenggaraan pendidikan pesantrennya. Pesantren melaksanakan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan atas pendidikan yang diselenggarakannya. Penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren sudah memadai, terprogram dan terencana. Bahkan sampai sekarang pendidikan di pondok pesantren masih tetap eksis dan konsisten sebagai pusat pengajaran ilmu agama.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang masih menjunjung tinggi tradisi dan budaya bangsa, yang menjadi pusat pengembangan agama islam yang utama dan terlembagakan (Suwadi, 2014: 431). Di Indonesia pondok pesantren sudah sangat familiar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Selain memiliki ke khasan tersendiri, pondok pesantren juga memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya, diantaranya meliputi; pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis (Aslamiah et al., 2022).

Peran pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seorang peserta didik (santri), terlebih pada saat ini kita sedang dihadapkan dengan era transformasi yang komprehensif yaitu era millennial, dimana peran teknologi yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam menghadapi perubahan, pondok pesantren terus mengalami perubahan dan perkembangan. Pesantren Indonesia terus tumbuh selama beberapa periode sejarah yang berbeda karena kemampuan beradaptasi. Adaptasi tersebut terlihat dalam penerapan system persekolahan modern, memasukkan mata pelajaran non-agama kedalam kurikulum mereka, serta integrasi dinamis mereka kedalam system pendidikan nasional (Isbah, 2020). Pondok pesantren di Indonesia menunjukkan kualitas yang beragam, mencerminkan variasi dalam tata kelola, sumber daya, kurikulum, dan kepemimpinan (Sakir, 2016). Meskipun beberapa pondok pesantren memiliki fasilitas modern, guru berkualitas, dan program pendidikan komprehensif yang memprioritaskan mata pelajaran agama dan umum, pada sisi lainnya pondok pesantren lainnya menghadapi tantangan terkait infrastruktur, pendanaan, dan pengembangan kurikulum. Faktor-faktor seperti akreditasi, hasil belajar, keberhasilan alumni, dan persepsi masyarakat berkontribusi terhadap penilaian kualitas (Damanik, et al., 2023). Selain itu, sejauh mana pesantren membina lingkungan belajar yang mendukung, mendorong pemikiran kritis, dan menanamkan nilai-nilai etika agama juga mempengaruhi kualitas mereka secara keseluruhan. Terlepas dari perbedaan ini, pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan di Indonesia, memberikan pendidikan agama, pelestarian budaya, dan peluang keterlibatan masyarakat kepada siswa di seluruh nusantara (Damanik, 2020).

Pondok pesantren tidak hanya berkembang namun juga telah menyebar keseluruh penjuru Indonesia (Qonitah & Umam, 2021). Salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Aceh Tenggara adalah Dayah perbatasan Darul Amin. Minat masyarakat yang kuat untuk masuk ke Dayah perbatasan Darul Amin juga setiap tahunnya selalu melebihi kuota yang tersedia, tidak hanya dari masyarakat sekitar domisili Dayah perbatasan Darul Amin berada, namun juga diminanti sampai ke daerah-daerah diluar kota maupun provinsi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan masih ada beberapa aspek permasalahan yang terdapat, antara lain; 1) Belum adanya standar kebijakan Rais Aam Pesantren selaku pimpinan dalam penyeleksian guru/tenaga pengajar, 2) Kurangnya kebijakan Rais Aam Pesantren selaku pimpinan dalam peningkatan kompetensi guru dengan melibatkan para guru mengikuti pelatihan, lokakarya, baik lokal/intern maupun luar, 3) Perencanaan Dayah belum fokus kepada kebijakan dan perlengkapan sarana prasarana dalam proses pembelajaran dan pendidikan, 4) Kurangnya Keterampilan Manajerial pimpinan dalam mengelola aspek-aspek operasional dan administratif pesantren dengan efisien, 5) Rais Aam Pesantren tidak tegas untuk melakukan pemecatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berkinerja buruk, 6) Rais Aam Pesantren dalam keputusan dan kebijakan kadang tidak konsisten, 7) Rais Aam Pesantren kurang memberi kesempatan, menampung dan mendalami setiap masukan dalam peningkatan mutu Pendidikan, 8) Rais Aam Pesantren sering merasa benar hal ini terlihat dari masukan-masukan yang kadang tidak dihiraukan, 9) Kurangnya Visi dan Rencana Strategis, pimpinan pesantren kurang memiliki visi yang jelas tentang arah pendidikan yang ingin dicapai dan kurangnya rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut, 10) Keterbatasan Sumber Daya Pesantren dalam hal sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan, 11) Pimpinan merasa kesulitan menarik dan mempertahankan tenaga pengajar yang berkualitas dan berkualifikasi, yang dapat berdampak negatif pada mutu pendidikan, 12) Rais Aam Pesantren kurang melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar dan karyawan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas, 13) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak optimal karena keterbatasan akses fasilitas, 14) Pimpinan kesulitan dalam mengelola konflik yang terjadi di internal di antara staf, siswa, atau dengan pihak luar pesantren, 15) Rais Aam Pesantren sering dihadapkan pada keputusan-keputusan yang sulit terkait dengan kebijakan pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan interaksi dengan komunitas, 16) Rais Aam pesantren kurang memperhatikan tenaga pengajar yang direkrut apakah memiliki

kualifikasi yang memadai dan kompetensi dalam mengajar materi agama maupun umum atau tidak, 17) Kurangnya Pemerataan beban kerja, honor dari setiap guru.

Untuk pengelolaan suatu Lembaga Pendidikan, termasuk Lembaga Pendidikan Islam sangat diperlukan kepemimpinan yang efektif. Mesiono (2014:62) Kepemimpinan adalah suatu aktivitas/proses, seni, membujuk, mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk kerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang tergantung pada kadar interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. Kepemimpinan juga dapat di artikan sebagai kemampuan menyampaikan visi sehingga orang lain tergerak untuk ikut mencapainya. Menurut Rifai, (2019:153) pemimpin adalah orang yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mendorong, mengajak, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Menurut Rifai dan Wijaya (2016:73) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Selanjutnya, Menurut Rifai dan Fadhli, (2013:86) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias menuju pencapaian tujuan.

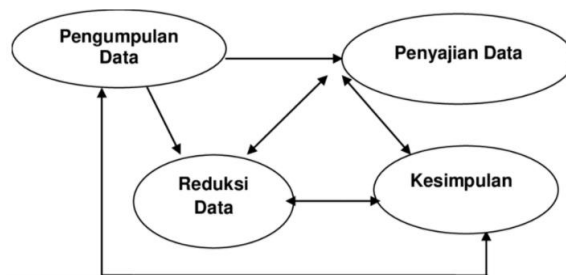
Berbagai studi terdahulu menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif di implementasikan di Lembaga Pendidikan Islam akan memberikan dampak signifikan pada peningkatan mutu pondok pesantren, hasil penelitian menunjukkan bahwa Saugi, dkk (2022:167) kepemimpinan kiai di pondok pesantren, bahwa Kiai berupaya meningkatkan mutu pendidikan di pesantren Al-Kholil adalah dengan merumuskan visi, misi, tujuan pesantren, merancang program peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian Syarifudin dan Priyadi (2023) peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan, 1) Kiai sebagai pengasuh, 2) Kiai sebagai motivator, 3) Kiai sebagai Pendidik/Educator, 4) Kiai sebagai Manajer, 5) Kiai sebagai pengambil keputusan, 6) Kiai sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi, 7) Kiai sebagai teladan, 8) Kiai sebagai supervisor.

Kepemimpinan tranformasional akan memulai segala sesuatu dengan visi, yang merupakan suatu pandangan dan harapan kedepan yang akan dicapai bersama dengan memadukan semua kekuatan, kemampuan dan keberadaan para anggotanya. Gaya kepemimpinan tranformasional adalah kemampuan memberi inspirasi dan memotivasi para pengikut untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan secara orisinil dan untuk imbalan internal, (Gibson, 2010:86). Gaya kepemimpinan tranformasional bahwa setiap orang akan mengikuti seseorang yang dapat memberikan mereka inspirasi, mempunyai visi yang jelas serta cara dan energy yang baik untuk mencapai sesuatu tujuan baik yang besar.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:154), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data yang diperoleh dari penelitian di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara dianalisis secara kontinyu dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana data dikategorikan, disintesis, dan diuraikan untuk mengidentifikasi tema budaya terkait kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen, yang kemudian disaring untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Analisis dilakukan menggunakan teknik model alir yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan memahami perilaku informan seperti pemimpin pondok pesantren dan guru dalam konteks kepemimpinan di dayah tersebut.



Gambar 1 <Teknik Analisis Data Kualitatif Miles and Huberman>

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan jelas. Setelah fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya, Untuk memperkuat keshahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka penelitian mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari kredibilitas, keteralihan, dapat dipercaya dan dapat dikonfirmasi

Hasil dan Pembahasan

Mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, merangsang, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas, kita dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang sukses dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 05 Juni 2024 dengan RA sebagai Rais Aam menjelaskan bahwa:

“Mutu pendidikan di pesantren ini alhamdulillah dari hari ke hari dari waktu ke waktu meningkat, walaupun kadang-kadang peningkatan itu tidak sesuai kadang-kadang dengan harapan. Itu biasa, karena banyak faktor dan penyebabnya. Tapi yang pasti anak-anak kita terus berprestasi. Jadi mutu itu terus meningkat berjalan, walaupun tidak secepat sebagaimana yang kita harapkan”

Selanjutnya, hasil wawancara pada hari Selasa 04 Juni 2024 dengan KSM sebagai Kepala MAS menjelaskan bahwa:

“Kualitas mutu pendidikan Dayah Perbatasan Darul Amin saat ini sangat baik, terutama untuk daerah Aceh Tenggara. Pesantren ini telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan santri dari berbagai wilayah. Berkat komitmen yang kuat dari para pendidik dan staf, Dayah Perbatasan Darul Amin berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi para santri. Sampai saat ini masih banyak masyarakat dari Aceh Tenggara, Gayo Lues, dan bahkan dari daerah Sumatera Utara seperti Kabupaten Karo yang mempercayakan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan di sini. Kepercayaan ini tidak terlepas dari reputasi Dayah Perbatasan Darul Amin yang telah terbukti mampu menghasilkan santri-santri berprestasi. Hal ini semakin mengukuhkan posisi pesantren ini sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka khususnya di Aceh Tenggara”.

Selanjutnya, hasil wawancara pada hari Selasa 04 Juni 2024 dengan KSM sebagai Kepala MAS menjelaskan bahwa :

“Menurut saya, mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin, Aceh Tenggara, masih sangat baik. Hal ini terbukti dari prestasi yang diraih oleh para santri, seperti memenangkan lomba sains tingkat kabupaten tahun ini. Prestasi tersebut menunjukkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh para guru dan tenaga pendidik di dayah ini”.

Selain itu, beberapa alumni Dayah Perbatasan Darul Amin juga diminta untuk menjadi guru pengabdian di berbagai dayah lain, baik di dalam maupun di luar Aceh. Kepercayaan ini mencerminkan kompetensi dan kualitas yang dimiliki oleh para lulusan. Tidak hanya itu, pada Festival Kreativitas Santri, ajang bergengsi antar pesantren se-Aceh Tenggara, Dayah Perbatasan Darul Amin berhasil meraih juara umum pada tahun 2019 dan 2022. Prestasi-prestasi ini semakin mengukuhkan reputasi dayah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya. Hasil wawancara pada hari Sabtu 08 Juni 2024 dengan GU sebagai Guru menjelaskan bahwa:

“Ia, bukti yang paling kongkrit adalah kualitas lulusan yang dikeluarkan oleh Dayah perbatasan darul amin, hampir 80% dari lulusannya melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, 20% sisanya lebih banyak memilih kerja langsung dan hanya sedikit yang tidak mempunyai pekerjaan. Ada beberapa yang sudah sampai tingkat megister, ada juga yang sudah menjadi pimpinan pondok dll”.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen bahwa mutu mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin sudah baik, namun ada kebutuhan yang jelas untuk terus mengembangkan aspek akademiknya. Perkembangan teknologi dan tuntutan global yang terus berkembang menuntut institusi pendidikan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan. Salah satu langkah penting adalah mengintegrasikan kurikulum yang lebih luas, yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga menghadirkan pengetahuan umum yang relevan dan mendalam. Dengan melakukan hal ini, Dayah Perbatasan Darul Amin dapat memastikan bahwa para santri tidak hanya terampil dalam aspek keagamaan tetapi juga siap menghadapi persaingan global dengan memahami berbagai disiplin ilmu.

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama, Mutu pendidikan pesantren berlangsung secara organik dengan sosok kiai, ustadz dan para pengelola pesantren melaksanakan sistem penjaminan mutu internal atas penyelenggaraan pendidikan pesantrennya.

Selanjutnya, Menurut Suryadi, (2009:27), Mutu memiliki arti yaitu kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer). Menurut Deming dalam Mulyadi, (2010:78), mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa. Yusuf (2008:22) Mutu pendidikan adalah hasil belajar, yang menyangkut prestasi belajar mengajar yang dicapai siswa baik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku setelah mempelajari pendidikan agama Islam dalam kurun waktu tertentu/semester yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor/semester. Selanjutnya, Menurut Danim (2010:54), mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen bahwa mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin sudah baik, namun ada kebutuhan yang jelas untuk terus mengembangkan aspek akademiknya. Perkembangan teknologi dan tuntutan global yang terus berkembang menuntut institusi pendidikan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan. Salah satu langkah penting adalah mengintegrasikan kurikulum yang lebih luas, yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga menghadirkan pengetahuan umum yang relevan dan mendalam. Dengan melakukan hal ini, Dayah Perbatasan Darul Amin dapat memastikan bahwa para santri tidak hanya terampil dalam aspek keagamaan tetapi juga siap menghadapi persaingan global dengan memahami berbagai disiplin ilmu.

Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara

Kepemimpinan yang efektif di implementasikan di Lembaga Pendidikan Islam akan memberikan dampak signifikan pada peningkatan mutu pondok pesantren, Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 05 Juni 2024 dengan RA sebagai Rais Aam menjelaskan bahwa:

“Rancangan yang kita terapkan itu, pertama mengevaluasi guru dalam setiap minggu. Setiap hari Sabtu, jam ke lima, jam ke enam kita adakan evaluasi proses kegiatan belajar, mengajar terhadap guru, baik itu disiplin ngajar maupun meningkat kompetensi mereka”.

Kemudian kadang-kadang juga kita mengirim kalau ada pembekalan penataran ke luar daerah, seperti ke Bandah Aceh. Kadang-kadang dinas peningkatan dayah yang membawahi dayah perbatasan ini mengadakan pembekalan, seminar, penataran dan lain sebagainya. Kita tetap aktif mengirim utusan kita.

Selanjutnya, hasil wawancara pada hari Selasa 04 Juni 2024 dengan KSM sebagai Kepala MAS menjelaskan bahwa:

“Kepemimpinan Rais Aam dalam merencanakan peningkatan mutu sangat luar biasa. Dengan pendekatan yang sangat detail, beliau selalu memastikan setiap aspek dari rencana peningkatan mutu dipikirkan dengan matang. Komitmennya terlihat dari berbagai inisiatif yang diambil untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan menetapkan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Setiap rencana disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan

yang lebih baik, menjadikan proses perencanaan tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar sebagai peta jalan menuju peningkatan kualitas pendidikan”.

Lebih lanjut, hasil wawancara pada hari Senin 03 Juni 2024 dengan KSP sebagai Kepala SMP menjelaskan bahwa:

“Cara Rais Aam dalam merancang peningkatan mutu pendidikan di dayah ini sangat terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait. Setiap tahun, pimpinan dayah mengorganisir rapat yang melibatkan kepala bidang kurikulum, sekretaris, bendahara, kepala SMP, dan kepala Madrasah Aliyah. Rapat ini dirancang sebagai forum untuk merencanakan dan mengevaluasi berbagai program perbaikan dan inovasi dalam kurikulum serta strategi pengajaran. Melalui diskusi dan kolaborasi ini, mereka bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, menetapkan tujuan jangka panjang, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam meningkatkan mutu pendidikan didasarkan pada pemikiran yang matang dan konsensus bersama, untuk mencapai hasil yang optimal bagi para santri dan stakeholder lainnya di dayah tersebut”.

Hasil wawancara pada hari Sabtu 08 Juni 2024 dengan GU sebagai Guru menjelaskan bahwa :

“Dalam merancang peningkatan mutu kepemimpinan Ra’is ‘amm didasarkan pada visi yang jelas, partisipasi aktif dari semua pihak mulai dari guru hingga karyawan pondok, pengembangan dan evaluasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi santri/wati, peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru, dan pengkaderan, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif seperti menjalin kerjasama antar lembaga dengan bertujuan memperluas akses pendidikan bagi santri maupun dalam meningkatkan kompetensi guru”.

Hasil wawancara pada hari Sabtu 08 Juni 2024 dengan GU sebagai Guru menjelaskan bahwa :

“Kontribusi Rais Aam dalam peningkatan mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara, 1) Memberikan sarana prasarana yang memadai guna meningkatkan kompetensi santri/ wati baik secara akademik maupun non akademik, 2) Memberikan arahan yang jelas dengan mengevaluasi kinerja guru setiap minggunya, 3) Memotivasi para guru dan santri/wati dalam hal akademik maupun non akademik, 4) Menentukan standar akademik, 5) Mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar, 6) Memperluas hubungan kerjasama antar lembaga pendidikan, 7) Mengembangkan program – program pendidikan dan berkelanjutan melalui pengkaderan, 8) Mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen bahwa peran pemimpin Ra’is amm dalam peningkatan mutu didasarkan pada visi dan misi pondok pesantren selanjutnya, 1) Memberikan sarana prasarana yang memadai guna meningkatkan kompetensi santri/ wati baik secara akademik maupun non akademik, 2) Memberikan arahan yang jelas dengan mengevaluasi kinerja guru setiap minggunya, 3) Memotivasi para guru dan santri/wati dalam hal akademik maupun non akademik, 4) Menentukan standar akademik, 5) Mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar, 6) Memperluas hubungan kerjasama antar lembaga pendidikan, 7) Mengembangkan program – program pendidikan dan berkelanjutan melalui pengkaderan, 8) Mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan

Kepemimpinan seorang Rais Aam di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memegang peran kunci dalam pembentukan karakter, moral, dan pengetahuan keagamaan para santri. Mesiono (2014:62) Kepemimpinan adalah suatu aktivitas/proses, seni, membujuk, mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk kerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang tergantung pada kadar interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kemampuan menyampaikan visi sehingga orang lain tergerak untuk ikut mencapainya.

Menurut Rifai, (2019:153) pemimpin adalah orang yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mendorong, mengajak, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Menurut Rifai dan Wijaya (2016:73) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Selanjutnya, Menurut Rifai dan Fadhlil, (2013:86) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias menuju pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian Saugi, dkk (2022:167) kepemimpinan kiai di pondok pesantren, bahwa Kiai berupaya meningkatkan mutu pendidikan di pesantren Al-Kholil adalah dengan merumuskan visi, misi, tujuan

pesantren, merancang program peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian Syarifudin dan Priyadi (2023) peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan, 1) Kiai sebagai pengasuh, 2) Kiai sebagai motivator, 3) Kiai sebagai Pendidik/Educator, 4) Kiai sebagai Manajer, 5) Kiai sebagai pengambil keputusan, 6) Kiai sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi, 7) Kiai sebagai teladan, 8) Kiai sebagai supervisor.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen bahwa peran pemimpin Ra'is amm dalam peningkatan mutu didasarkan pada visi dan misi pondok pesantren selanjutnya, 1) Memberikan sarana prasarana yang memadai guna meningkatkan kompetensi santri/ wati baik secara akademik maupun non akademik, 2) Memberikan arahan yang jelas dengan mengevaluasi kinerja guru setiap minggunya, 3) Memotivasi para guru dan santri/wati dalam hal akademik maupun non akademik, 4) Menentukan standar akademik, 5) Mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar, 6) Memperluas hubungan kerjasama antar lembaga pendidikan, 7) Mengembangkan program – program pendidikan dan berkelanjutan melalui pengkaderan, 8) Mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 05 Juni 2024 dengan RA sebagai Rais Aam menjelaskan bahwa :

“Faktornya diantaranya adalah saya memanfaatkan ini sebagai pondok Pesantren milik Pemerintahan Provinsi Aceh, kemudian adanya faktor Badan Usaha Milik Daya (BUMD) kita bisa kita suit untuk mendanai kader kita keluar belajar sehingga kita mampu dengan adanya dana seperti itu menyekolahkan/ menguliahkan alumni ataupun anak-anak kita. Ini salah satu faktor dukungan dana, kemudian dukungan kebijakan-kebijakan juga dari guru. Apa saja yang diinginkan/ diagendakan oleh pimpinan alhamdulillah di sini ini guru biasanya menyetujui dan mendukung, ini salah satu faktor yang sangat kuat juga untuk kepemimpinan di sini”.

Selanjutnya, hasil wawancara pada hari Selasa 04 Juni 2024 dengan KSM sebagai Kepala MAS menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung yang sangat signifikan dalam kepemimpinan di pondok ini adalah dukungan dari pemerintah Provinsi Aceh. Dukungan ini tidak hanya berupa regulasi yang mendukung perkembangan pendidikan pesantren, tetapi juga dalam bentuk bantuan finansial dan material. Pemerintah Provinsi Aceh telah menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pondok ini melalui berbagai program dan inisiatif. Bantuan tersebut memungkinkan pondok untuk mengembangkan infrastrukturnya, seperti pembangunan fasilitas baru dan perbaikan fasilitas yang sudah ada, serta menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih baik untuk santri. Dengan adanya dukungan ini, pondok dapat lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan tanpa harus terlalu khawatir tentang kendala finansial dan logistik”. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) guru yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan juga menjadi faktor pendukung yang penting. Para guru di pondok ini tidak hanya memiliki kualifikasi akademis yang memadai, tetapi juga pemahaman mendalam tentang kurikulum yang digunakan, baik itu kurikulum Gontor maupun kurikulum SMP dan MAS. Para guru yang direkrut dari Pondok Gontor dan pondok alumni Gontor membawa pengalaman dan metode pengajaran yang telah terbukti efektif. Mereka mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh santri. Kesesuaian antara kompetensi guru dan kurikulum yang diterapkan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif, serta mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dukungan SDM yang kuat ini menjadi pondasi penting dalam mewujudkan visi dan misi pondok dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, hasil wawancara pada hari Senin 03 Juni 2024 dengan KSP sebagai Kepala SMP menjelaskan bahwa :

Menjadi faktor pendukung yang krusial bagi kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara adalah kolaborasi dan keterlibatan banyak pihak. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder seperti guru-guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan komunitas lokal merupakan langkah penting untuk membangun dukungan luas terhadap visi pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif, pimpinan dayah dapat menggalang sumber daya yang lebih besar untuk mendukung program-program peningkatan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan penyediaan pelatihan untuk tenaga pendidik. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap tujuan bersama, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendapat dukungan yang kuat dari berbagai perspektif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berdaya saing tinggi di Dayah Perbatasan Darul Amin.

Hasil wawancara pada hari sabtu 08 Juni 2024 dengan GU sebagai Guru menjelaskan bahwa :

“Faktor pendukung Kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara, 1) SDM yang terlibat baik guru, orangtua dan santri/wati, 2) Hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pemerintah, 3) SDM yang memadai untuk mewujudkan berjalannya program-program pendidikan. Faktor dukungan dari pimpinan mencakup kegiatan evaluasi yang terus-menerus, mulai dari penilaian terhadap SDM guru, peningkatan kompetensi guru, kemampuan santri, hingga standar akademik yang diterapkan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap SDM guru membantu memastikan bahwa mereka tetap memenuhi standar yang diperlukan dalam mengajar, serta memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional yang terus-menerus. Peningkatan kompetensi guru juga menjadi fokus utama, dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mengadopsi praktik pengajaran terbaik. Selain itu, evaluasi terhadap kemampuan santri secara berkala membantu dalam menilai efektivitas program pendidikan dan memberikan dorongan bagi mereka untuk mencapai potensi akademiknya secara optimal. Pemantauan terhadap standar akademik santri juga penting untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang relevan. Dengan demikian, dukungan aktif dari pimpinan melalui evaluasi yang komprehensif merupakan strategi yang penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di institusi pendidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 05 Juni 2024 dengan RA sebagai Rais Aam menjelaskan bahwa:

“Di antaranya banyaknya wali murid tidak mengerti terhadap program kita. Kita terapkan disiplin, kadang-kadang wali murid mengganggu ketika anaknya sedang belajar minta izin dibawa pulang. Kemudian termasuk bayaran, kewajiban, bulanan. Wali murid kita kadang-kadang banyak melakukan tunggakan-tunggakan, sehingga kadang-kadang untuk Ihsan Atau untuk gaji guru pun kadang-kadang sering terlambat. Kemudian untuk meningkatkan mutu makanan pun kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang ada tertulis, yang kita tempelkan di dapur. Kemudian faktor wali murid pendidikannya itu banyak yang tidak sesuai dengan apa yang kita terapkan disini karena mereka itu kadang-kadang apa.... sebahagian besar mereka ini bukan alumni pondok pesantren. Mereka bahkan tidak ada pendidikan sama sekali, sehingga tidak mengerti sehingga menyusahkan kita kadang-kadang. Termasuk juga masyarakat sekitar, kadang-kadang tidak mengerti, penyebab majunya pesantren ini karena keikhlasan para guru. Tetapi karena masyarakat sekitar ini yang sifatnya majemuk dan tidak juga punya ekonomi yang kuat sehingga melirik pesantren ini hanya mencari keuntungan saja, dan ini termasuk salah satu penghambat juga. Jadi termasuk juga dalam intern pesantren, karyawan-karyawan kita yang ada disini sudah sering kita berikan arahan, tetapi kadang-kadang tidak memberikan Suri teladan/keteladanan kepada anak dan bahkan kadang-kadang kontradiksi dengan kebijakan guru sehingga terjadilah kadang-kadang kepincangan program yang kita terapkan disini”.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen bahwa faktor pendukung yang krusial bagi kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara adalah kolaborasi dan keterlibatan banyak pihak. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder seperti guru-guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan komunitas lokal merupakan langkah penting untuk membangun dukungan luas terhadap visi pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif, pimpinan dayah dapat menggali sumber daya yang lebih besar untuk mendukung program-program peningkatan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan penyediaan pelatihan untuk tenaga pendidik. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap tujuan bersama, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendapat dukungan yang kuat dari berbagai perspektif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berdaya saing tinggi di Dayah Perbatasan Darul Amin. Selanjutnya yang menjadi Salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan adalah ketidakfahaman wali murid terhadap program-program yang dijalankan oleh pondok pesantren. Banyak wali murid yang kurang memahami tujuan, metode, dan manfaat dari berbagai program pendidikan yang diterapkan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan kurangnya dukungan terhadap kebijakan pondok, penetapan kurikulum yang terus mengalami perubahan dari segi materi yang diajarkan, serta kompleksitas dari berbagai kurikulum yang ada seperti Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah (KMI), kurikulum nasional, dan kurikulum dayah dan sumber dana yang terbatas serta motivasi guru yang lemah.

Saugi, dkk (2022:167) menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai di pondok pesantren, bahwa Kiai berupaya meningkatkan mutu pendidikan di pesantren Al-Kholil adalah dengan merumuskan visi, misi, tujuan pesantren, merancang program peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian Syarifudin dan Priyadi (2023) peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan, 1) Kiai sebagai pengasuh, 2) Kiai sebagai motivator, 3) Kiai sebagai Pendidik/Educator, 4) Kiai sebagai Manajer, 5) Kiai sebagai pengambil keputusan, 6) Kiai sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi, 7) Kiai sebagai teladan, 8) Kiai sebagai supervisor.

Mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara perlu dikelola dengan baik, kepemimpinan yang efektif di Lembaga Pendidikan Islam akan memberikan dampak signifikan pada peningkatan mutu pondok pesantren, pemimpin memiliki tanggungjawab penuh dalam keberhasilan organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias dalam mencapai tujuan. Peran pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen bahwa faktor pendukung yang krusial bagi kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara adalah kolaborasi dan keterlibatan banyak pihak. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder seperti guru-guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan komunitas lokal merupakan langkah penting untuk membangun dukungan luas terhadap visi pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif, pimpinan dayah dapat menggalang sumber daya yang lebih besar untuk mendukung program-program peningkatan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan penyediaan pelatihan untuk tenaga pendidik. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap tujuan bersama, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendapat dukungan yang kuat dari berbagai perspektif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berdaya saing tinggi di Dayah Perbatasan Darul Amin. Selanjutnya yang menjadi Salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan adalah ketidakfahaman wali murid terhadap program-program yang dijalankan oleh pondok pesantren. Banyak wali murid yang kurang memahami tujuan, metode, dan manfaat dari berbagai program pendidikan yang diterapkan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan kurangnya dukungan terhadap kebijakan pondok, penetapan kurikulum yang terus mengalami perubahan dari segi materi yang diajarkan, serta kompleksitas dari berbagai kurikulum yang ada seperti Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah (KMI), kurikulum nasional, dan kurikulum dayah dan sumber dana yang terbatas serta motivasi guru yang lemah.

Simpulan

Mutu pendidikan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara sudah baik, tetapi aspek akademiknya perlu dikembangkan lebih lanjut. Institusi ini perlu terus berinovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan global. Penting untuk mengintegrasikan kurikulum yang lebih luas, mencakup pendidikan agama dan pengetahuan umum yang relevan, agar santri siap bersaing secara global. Pimpinan pondok pesantren memainkan peran penting dengan memberikan sarana prasarana yang memadai, mengevaluasi kinerja guru, memotivasi guru dan santri, menetapkan standar akademik, mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, memperluas kerjasama antar lembaga, mengembangkan program pendidikan berkelanjutan, dan mengevaluasi segala aspek pendidikan. Faktor pendukung utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kolaborasi dengan berbagai pihak seperti guru, staf administrasi, orang tua, dan komunitas lokal. Namun, faktor penghambat termasuk kurangnya pemahaman wali murid terhadap program pesantren, perubahan kurikulum, kompleksitas kurikulum yang ada, sumber dana terbatas, dan motivasi guru yang lemah.

Referensi

- Encep Syarifudin dan Deri Priyadi, (2023), *Komparasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 6, No. 1.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, 2, 13–22. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/453.
- Damanik, M. H. (2020). *Integrasi nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Damanik, Ibsan, N. A., Anisa, A., & Sari, N. P. (2023). *Implementation of Writing Learning in Class V Imaginative Learning Models at MI / SD*. 7(1), 1452–1459.
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, 2, 13–22. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/453.
- Gibson Ivancevich Donnelly, Organisasi, (Tangerang: Binarupa Aksara)
- Mesiono, (2014), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Moleong, Lexy J. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyadi. (2010), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Malang: UIN-Maliki Press
- Rifa'i, Muhammad dan Wijaya, Candra, (2016), Dasar-Dasar Manajemen, Medan: Perdana Publishing
- Rifa'i, Muhammad, dan Fadhli, Muhammad, (2013), Manajemen Organisasi, Medan: Perdana Publishing.
- Aslamiah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 150–165. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Qonitah, N., & Umam, M. S. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Tradisi Pesantren pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang*. 4(November), 1–18.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Saugi, Wildan, dkk (2022), Kepemimpinan kiai di pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, Psuaka: Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Choirun Fuad, (2008), Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan, Jakarta: PT. Pena Citasari.